

Penguatan Kenali Bahaya Sadari Risiko Keselamatan di Sekolah pada Siswa/i Sekolah Sains Quran Jakarta

Fierdania Yusvita^{1*}, Cut Alia Keumala Muda², Auliah Rahmi³

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul
Jakarta, Indonesia^{1,2}

Sekolah Sains Quran Jakarta, Indonesia³

fierdania@esaunggul.ac.id*¹, cut.alia@esaunggul.ac.id, auliah.rahmi33@gmail.com

*Corresponding Author

Submit: 23 November 2025; revisi: 22 Desember 2025, diterima: 29 Desember 2025

ABSTRAK

Pendidikan keselamatan di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peranan yang sangat vital dalam mengembangkan budaya keselamatan sejak usia dini. Oleh karena itu, kegiatan edukasi mengenai keselamatan yang menggunakan berbagai metode dan media sebaiknya dilakukan secara rutin kepada anak-anak yang sedang bersekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa-siswi mengenai bahaya dan risiko keselamatan yang ada di lingkungan sekolah serta mengenalkan konsep dasar pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Kegiatan ini dilangsungkan di Sekolah Sains Quran Jakarta (Saung Quran) pada bulan Februari tahun 2025, sebagai bagian dari rangkaian acara Bulan Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) Nasional di Indonesia. Jumlah peserta dalam kegiatan ini mencapai 24 orang siswa/i. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dimulai dengan analisis kebutuhan, diikuti dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa/i mengenai bahaya keselamatan di sekolah serta dasar-dasar P3K. Para siswa juga dapat mengenali berbagai contoh bahaya dan risiko keselamatan yang mungkin terjadi di sekolah. Peningkatan pengetahuan yang tercatat mencapai 20% di antara peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Disarankan agar frekuensi kegiatan edukasi keselamatan ditingkatkan setidaknya satu kali setiap semester, sehingga kesadaran akan pentingnya keselamatan di sekolah dapat terbentuk secara optimal.

Kata kunci: Bahaya Keselamatan, Keselamatan di sekolah, P3K, Risiko Keselamatan

ABSTRACT

Safety education at the elementary school level plays a vital role in fostering a safety-oriented culture from an early age, therefore, systematic safety education initiatives utilizing diverse methods and media should be conducted regularly for students. This community service program, involving 24 students at Sekolah Sains Quran Jakarta (Saung Quran) in February 2025 as part of Indonesia's National Occupational Safety and Health (OSH) Month, aimed to enhance students' understanding of environmental hazards and introduce the fundamental concepts of first aid. Following a structured methodology of needs analysis, planning, implementation, and evaluation, the activity resulted in a significant improvement in students' knowledge regarding school safety and first aid basics, with participants demonstrating an enhanced ability to identify potential safety risks. The recorded increase in knowledge reached 20% among participants, leading to the recommendation that the frequency of such educational interventions be increased to at least once per semester to ensure the optimal development of school safety awareness.

Keywords: Safety Hazards, Safety at school, First aid, Safety Risks



Copyright © 2025 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

K3 sudah seharusnya diperkenalkan sejak dini melalui dunia pendidikan formal maupun informal dan secara berkelanjutan sesuai jenjang pendidikan, sebagai investasi penting pada aspek sumber daya manusia yang unggul dan pembentukan budaya K3 yang optimal (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2022). K3 pada sektor pendidikan, khususnya SD, merupakan isu penting yang memerlukan perhatian serius berbagai pihak. Anak usia SD berada pada fase perkembangan kognitif dan sosial yang kritis untuk pembentukan perilaku dan budaya keselamatan. Kecelakaan dan cedera merupakan salah satu penyebab utama kematian pada kelompok usia anak, menjadikan pencegahan cedera sebagai prioritas kesehatan masyarakat (World Health Organization (WHO), 2020).

Konsep "Kenali Bahaya" keselamatan merujuk pada kemampuan kognitif anak untuk mengidentifikasi berbagai sumber bahaya di lingkungan mereka. Dalam konteks SD, bahaya dapat berupa kondisi fisik yang tidak aman (lantai licin, tangga tanpa pegangan, peralatan rusak), bahaya kimia (bahan pembersih, cat), bahaya biologis (sampah yang tidak dikelola), hingga bahaya ergonomi dan psikososial. Sementara itu, konsep "Sadari Risiko" berkaitan dengan pemahaman anak terhadap konsekuensi yang mungkin terjadi jika bahaya tersebut tidak dihindari atau dikelola dengan baik. Kesadaran risiko meliputi pemahaman tentang tingkat keparahan cedera yang dapat terjadi, kemungkinan terjadinya kecelakaan, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Konsep pengenalan bahaya dan risiko keselamatan dapat menjadi fondasi penting dalam membangun budaya keselamatan. Anak yang dapat mengenali bahaya tetapi tidak memahami risikonya mungkin tidak termotivasi untuk berperilaku aman. Sebaliknya, anak yang sadar akan risiko tetapi tidak mampu mengidentifikasi bahaya akan kesulitan melakukan tindakan pencegahan yang tepat (Plumert & Kearney, 2018).

Pendidikan keselamatan berbasis sekolah perlu dilakukan dengan metode partisipatif dan interaktif. Metode partisipatif merupakan metode yang efektif untuk mentransformasi aturan keselamatan yang bersifat abstrak menjadi perilaku keselamatan yang bersifat nyata dan berkelanjutan pada anak usia sekolah (Hosany et al., 2022). Sebuah studi di Jepang menunjukkan bahwa pendekatan komprehensif yang menggabungkan manajemen keselamatan dan pendidikan keselamatan diperlukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan anak-anak terhadap berbagai risiko keselamatan. Pendidikan keselamatan yang diberikan di sekolah juga dapat mengembangkan kemampuan anak sekolah untuk berpikir dan bertindak secara tepat dan mandiri dalam proses mengembangkan solusi terhadap masalah-masalah yang terkait dengan keselamatan (Yamamoto, 2020).

Sekolah Sains Quran Jakarta merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan berbasis alam dan komunitas dengan partisipasi aktif orang tua dan anak. Pengembangan karakter menjadi salah satu metode pembelajaran penting di sekolah ini sehingga pendidikan keselamatan dapat dikenalkan dengan cukup baik. Sekolah sudah mulai memperhatikan aspek keselamatan dengan memastikan gerbang tertutup selama proses belajar mengajar berlangsung, serta terdapat beberapa *safety sign* di lingkungan sekolah. Sekolah pernah mendengar tentang K3 sehingga ingin mengenal lebih dalam tentang konsep K3 pada sektor pendidikan. Sekolah Sains Quran belum pernah mendapatkan edukasi tentang konsep keselamatan berdasarkan keilmuan K3 serta belum pernah diberikan pendidikan dasar P3K sehingga kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa edukasi tentang bahaya dan risiko keselamatan serta konsep dasar pertolongan pertama tepat untuk dilakukan. Adapun tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan para siswa/i serta guru tentang keselamatan di sekolah yang

diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk menerapkan perilaku aman selama melakukan berbagai aktivitas di lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) ini dilakukan di Sekolah Sains Quran, Jakarta Selatan pada tanggal 12 Februari 2025. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, tahapan pertama merupakan analisis kebutuhan pada mitra kegiatan abdimas. Bulan Januari sampai dengan Februari merupakan Bulan K3 Nasional Indonesias yang dirayakan hampir di semua sektor industri. Sekolah Sains Quran sebagai salah satu sektor pendidikan ingin turut serta berpartisipasi dalam perayaan Bulan K3 Nasional, atas dasar itulah kegiatan abdimas ini dilaksanakan. Tim melakukan survei awal, koordinasi dengan pihak sekolah serta persiapan material dan teknis untuk melakukan edukasi keselamatan di sekolah. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode partisipasi aktif di mana peserta dilibatkan mulai dari penjelasan materi sampai dengan demonstrasi P3K. Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta abdimas terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi berupa pre-post test. Hasil pengetahuan dikategorikan baik jika memiliki skor 76-100 (Arikunto, 2006). Berikut merupakan diagram alur kegiatan pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Alur Kegiatan Abdimas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bulan K3 Nasional di Indonesia dilaksanakan setiap tanggal 12 Januari-12 Februari setiap tahunnya. Bulan K3 Nasional merupakan momentum untuk melakukan pembaharuan komitmen dan kesadaran setiap tempat kerja terhadap pentingnya K3 sesuai amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari implementasi perayaan Bulan K3 Nasional pada sektor pendidikan dasar. Sekolah Dasar merupakan area strategis untuk mengenalkan konsep keselamatan sejak dini, mengingat anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan sekolah dan rentan terhadap berbagai risiko kecelakaan (Bou-Karroum et al., 2022).

Pelaksanaan abdimas dimulai dari pembukaan, pemaparan materi oleh tim abdimas dan demonstrasi pertolongan pertama berupa bantuan hidup dasar dan pembalutan luka perdarahan di kepala. Pembukaan disampaikan langsung oleh Perwakilan Tim Guru Sekolah Sains Quran, setelah itu dilanjutkan dengan pelaksanaan pretest. Tujuan dilakukan pretest ini

adalah untuk mengetahui apakah peserta kegiatan abdimas mengenal konsep bahaya dan risiko keselamatan di sekolah. Soal yang sama juga digunakan pada pelaksanaan posttest di akhir kegiatan. Posttest dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan tentang bahaya keselamatan dan dasar P3K di sekolah setelah pemaparan materi dilaksanakan.

Pemaparan materi diawali oleh penjelasan tentang Bahaya dan Risiko Keselamatan di sekolah, kemudian dilanjutkan pada penjelasan tentang konsep dasar P3K. Di akhir materi dilakukan demonstrasi praktik P3K berupa pemberian bantuan hidup dasar dan pembalutan luka secara sederhana. Selama penyampaian materi dilakukan, peserta abdimas diajak untuk diskusi secara interaktif mengenai apa yang mereka ketahui tentang bahaya dan risiko keselamatan di sekolah, contoh-contoh bahaya dan risiko keselamatan yang ada di ruang kelas dan juga di sekitar sekolah. Selanjutnya disampaikan materi tentang jenis kecelakaan yang ada di sekolah serta konsep dasar P3K. Pemaparan materi tentang konsep dasar P3K diikuti oleh demonstrasi P3K dan praktik bersama pembalutan luka sederhana.

Pada kegiatan demonstrasi P3K memberikan bantuan hidup dasar, peserta kegiatan diberikan kesempatan satu per satu untuk melaksanakan resusitasi jantung paru dengan didampingi oleh Tim Abdimas. Pada praktik pembalutan luka, beberapa peserta dijadikan sebagai contoh korban yang membutuhkan pertolongan pembalutan. Setelah seluruh materi selesai disampaikan dan praktik dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab. Tim Abdimas membuka diskusi dengan memancing setiap peserta untuk bercerita pengalamannya terkait keselamatan dan P3K. Seluruh peserta tampak antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan, terbukti dengan peserta selalu mengangkat tangannya mencoba merespon setiap topik diskusi yang diberikan oleh Tim Abdimas. Berikut merupakan beberapa dokumentasi kegiatan abdimas :



Gambar 2. Pemaparan Materi Abdimas

Adapun peningkatan pengetahuan diukur melalui pretest dan posttest. Siswa/i diberikan lima soal mencocokkan gambar bahaya dan risiko keselamatan di sekolah. Gambar bahaya seperti adanya gambar gunting, genangan air di atas lantai, kaki kursi yang patah, sekelompok anak yang berlari di koridor sekolah, alarm kebakaran yang berbunyi, sementara gambar risiko terdiri dari sepuluh gambar sehingga anak-anak akan memiliki pilihan dalam menentukan risiko keselamatan yang cocok berpasangan dengan bahaya keselamatan pada gambar terlampir. Berikut merupakan hasil *pretest* dan *posttest* peserta abdimas :

Tabel 1. Penilaian Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya dan Risiko Keselamatan di Sekolah

Nilai	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
60	12	52,17	0	0
70	10	43,48	0	0
80	1	4,35	4	17,39
90	0	0	10	43,48
100	0	0	9	39,13

Berdasarkan tabel di atas diketahui terjadi peningkatan pengetahuan tentang bahaya dan risiko keselamatan di sekolah dibuktikan oleh jumlah peserta yang mampu menjawab benar terhadap soal yang diberikan. Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa capaian peserta yang dapat menjawab dengan benar seluruhnya belum mencapai 100%, salah satunya dikarenakan kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh semua perwakilan dari kelas 1 hingga 5, yang menyebabkan adanya campur aduk situasi antara siswa-siswi dari kelas rendah dan kelas tinggi. Salah satu kendala yang dihadapi adalah metode duduk melingkar pada pelaksanaan abdimas membuat suasana diskusi menjadi lebih interaktif namun juga membuat tidak semua anak-anak leluasa untuk menyimak materi secara lengkap. Namun dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan terhadap bahaya dan risiko keselamatan pada peserta abdimas di Sekolah Sains Quran.

Program Edukasi Keselamatan di sekolah dirancang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak dalam mengenali bahaya di lingkungan sekolah, meningkatkan kesadaran terhadap risiko keselamatan baik berupa kecelakaan, cedera dan lainnya, serta membentuk sikap dan perilaku aman melalui metode pembelajaran interaktif yang dapat melibatkan guru, tenaga kesehatan Sekolah, dan orangtua. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pembentukan budaya keselamatan di tingkat sekolah, menurunkan angka kecelakaan di sekolah, serta menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan pendidikan keselamatan di sekolah.

Berbagai studi yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa keselamatan berbasis sekolah efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku keselamatan anak. Sebuah studi menunjukkan hasil bahwa program keselamatan berbasis sekolah efektif dalam meningkatkan pengetahuan keselamatan pada anak usia sekolah (Bojesen & Rayce, 2020). Studi lainnya menunjukkan hasil bahwa program yang berorientasi pada aktivitas dan partisipasi lebih efektif dalam meningkatkan perilaku dan sikap termasuk dalam konteks keselamatan (Poudel & Bista, 2021). Program-program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kesadaran anak terhadap bahaya keselamatan, tetapi juga dapat melibatkan keluarga dan komunitas dalam upaya pencegahan kecelakaan termasuk kecelakaan di sekolah (Makadma, 2017). Media pembelajaran yang interaktif seperti *pop-up book* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pada anak usia SD, termasuk pada bidang K3 (Mulyati & Kurnia Sari, 2021)

Kegiatan pengabdian masyarakat memiliki peran strategis dalam menjembatani gap antara konsep pengetahuan dan praktik di lapangan. Melalui program pengabdian, banyak *stakeholder* dapat berkolaborasi dengan sekolah untuk mengembangkan, mengimplementasikan

n, dan mengevaluasi program pendidikan keselamatan yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan sekolah (Anderson-Butcher et al., 2022). Program pengabdian yang melibatkan tenaga kesehatan sekolah, guru, siswa, dan keluarga dapat menciptakan ekosistem keselamatan yang komprehensif di lingkungan sekolah. Budaya literasi di sekolah dapat berkontribusi dalam pembentukan ekosistem pembelajaran yang optimal (Anggraeni Siwi et al., 2021). Pendekatan partisipatif yang melibatkan semua pemangku kepentingan akan meningkatkan rasa kepemilikan dan keberlanjutan program. Selain itu, kegiatan pengabdian juga dapat berfungsi sebagai model implementasi yang dapat dipelajari dan diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang bahaya dan risiko keselamatan di sekolah pada siswa/i Sekolah Sains Quran serta mengetahui konsep dasar P3K yang dapat terjadi di sekolah. Disarankan kegiatan ini dapat berlangsung secara rutin sehingga semakin meningkatkan kesadaran para warga sekolah untuk menerapkan perilaku aman sejak dini, selain itu dengan adanya kegiatan rutin edukasi keselamatan dan pelatihan P3K, keterlibatan seluruh warga baik guru ataupun orang tua murid dapat mengoptimalkan kesadaran dan kepatuhan terhadap keselamatan di lingkungan sekolah dan akhirnya menjadi budaya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah Sains Quran Jakarta yang telah memberikan ijin terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Esa Unggul atas dukungan dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Anderson-Butcher, D., Bates, S., Lawson, H. A., Childs, T. M., & Iachini, A. L. (2022). The community collaboration model for school improvement: A Scoping Review. *Education Sciences*, 12(12), 918. <https://doi.org/doi.org/10.3390/educsci12120918>
- Anggraeni Siwi, D., Mitta Purbosari, P., Kurnia Sari, N., & Veteran Bangun Nusantara, U. (2021). Menumbuhkan budaya literasi siswa sekolah dasar melalui pembuatan perpustakaan sains. In *Journal of Community Service in Education* (Vol. 1, Issue 1). <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/edumore>
- Arikunto, S. (2006). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bojesen, A. B., & Rayce, S. B. (2020). no effectiveness of a school-based road safety educational program for lower secondary school students in Denmark: A cluster-randomized controlled trial. *Accident Analysis & Prevention*, 147. <https://doi.org/doi.org/10.1016/j.aap.2020.105773>
- Bou-Karroum, L., El-Jardali, F., Jabbour, M., Harb, A., Fadlallah, R., Hemadi, N., & Al-Hajj, S. (2022). Preventing unintentional injuries in school-aged children: A Systematic Review. *Pediatrics*, 149(Suppl. <https://doi.org/10.1542/peds.2021-053852J>
- Hosany, A. R. S., Hosany, S., & He, H. (2022). Children sustainable behaviour: A review and research agenda. *Journal of Business Research*, 147, 236–257. <https://doi.org/doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.04.008>
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2022). *Profil keselamatan dan kesehatan kerja nasional indonesia tahun 2022*. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

https://satudata.kemnaker.go.id/satudata-public/2022/10/files/publikasi/1675652225177_Profil%2520K3%2520Nasional%25202022.pdf

- Makadma, A. S. Al. (2017). Adolescent health and health care in the arab gulf countries: Today's needs and tomorrow's challenges. *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2016.12.006>
- Mulyati, S., & Kurnia Sari, N. (2021). Pelatihan dan implementasi pembuatan media buku popup di Sekolah Dasar Negeri Jombor 03 Sukoharjo. *Edumore Journal of Community Service in Education*, 1(2), 2828–5727. <https://doi.org/10.32585/edumore.v1i2.1830>
- Plumert, J. M., & Kearney, J. K. (2018). Chapter six - timing is almost everything: how children perceive and act on dynamic affordances. *Advances in Child Development and Behavior*, 55, 173–204. <https://doi.org/doi.org/10.1016/bs.acdb.2018.05.002>
- Poudel, K., & Bista, B. (2021). Safety education in schools: A crucial component for prevention of childhood injuries. *Journal of Universal College of Medical Sciences*, 9(2), 65–70.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang keselamatan kerja, 1 (1970). <https://jdih.esdm.go.id/storage/document/uu-01-1970.pdf>
- World Health Organization (WHO). (2020). *A health sector framework for the prevention of injuries and violence*. <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/336362/62wd08e-Health2020PolicyFramework-121359.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Yamamoto, T. (2020). Current status and challenges of safety education for children, including those requiring medical care, in japanese general schools: focusing on disasters. *Children*, 7(6), 65. <https://doi.org/doi.org/10.3390/children7060065>